BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.[1] Selain itu, pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan, nilai, dan kebiasaan melalui aktivitas pembelajaran atau studi yang terarah.[2]

Pendidikan memiliki proses yang kompleks dan menyeluruh yang mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta pemberdayaan individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Proses pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah formal semata, melainkan juga dapat berlangsung melalui jalur pendidikan nonformal. Baik pendidikan formal maupun nonformal memiliki peran yang saling

---

[1]Abdillah dan Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), h. 24.

[2] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 33- 35.

melengkapi dalam memperluas wawasan dan membentuk individu yang berkarakter serta memiliki kebiasaan positif. Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan sangat ditekankan, bahkan disetarakan dengan urgensi keikutsertaan dalam medan jihad, sebagaimana tertuang dalam firman Allah Swt. dalam Surah At-Taubah (9): 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ۚ(٢٢)

Terjemahnya:

> "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara peserta didik beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila peserta didik telah kembali kepadanya, supaya peserta didik itu dapat menjaga dirinya."[3]

Pendidikan di lingkungan sekolah pada hakikatnya merupakan rangkaian proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru memegang peranan sentral dan memiliki kedudukan yang sangat penting. Proses pembelajaran mencakup interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik, dan hal tersebut menjadi syarat utama terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pentingnya peran guru, terutama guru agama, dalam menjalankan serangkaian kegiatan pengajaran agama, diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan

[3]Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif*, 1411 H, h. 301-302.

pendidikan agama yang diberikan, baik dalam konteks sekolah maupun aplikasi sehari-hari mereka.[4]

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

> Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Tujuan pendidikan sejatinya sejalan dengan fitrah manusia, salah satunya adalah fitrah beragama. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama.

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang bersifat menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.[6]

Sejalan dengan itu, pembelajaran dipahami sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar yang berlangsung

---

[4]Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto,*"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional"*, Jurnal Al-Ibrah, vol.VIII, no. 01 (2019): h. 17.

[5]Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 4.

[6]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 2.

dalam suatu lingkungan pendidikan.[7] Oleh karena itu, setiap bentuk interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran agar proses tersebut dapat berjalan efektif dan sesuai dengan harapan.

Pengembangan potensi diri tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses transformasi. Melalui pembelajaran, kondisi peserta didik yang semula kurang memahami menjadi lebih memahami. Keberhasilan pembelajaran tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku yang positif, serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, khususnya bagi pemeluk agama Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan pembinaan melalui ajaran-ajaran Islam, agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki pandangan hidup yang Islami yang dapat membimbing mereka menuju kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik Muslim. Materi pembelajaran dalam mata pelajaran ini telah disusun secara sistematis dalam bentuk Alur

[7]Desak Gede Chandra Widhayanthi, dkk., *Teori Belajaran dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 2.

Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mencakup berbagai kompetensi dasar dan materi pokok.

Setiap individu memiliki kemampuan yang beragam, sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu proses yang disebut belajar. Hakikat dari belajar adalah terjadinya perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari rangkaian aktivitas yang dijalani secara sadar dan terarah. [8] Melalui proses belajar, sesuatu yang awalnya tidak diketahui menjadi dipahami. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah, belajar merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebagai pelajar, peserta didik tentu membutuhkan peran seorang guru untuk membimbing proses tersebut. Dengan adanya peserta didik dan guru, terciptalah hubungan yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Guru tidak semata-mata berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola proses pembelajaran. Peran tersebut bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sebagai agen pendidikan, guru memiliki tanggung jawab strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam seluruh aspek perkembangan diri mereka.[9]

---

[8]Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), h. 53.

[9]Mukh Nursikin dan Siti Aminah, "*Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam*," Journal on Education, no. 5 (2023): h. 6.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai efektivitas, salah satunya adalah metode *drill.* Metode *drill* atau metode latihan merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan dan memperkuat kebiasaan-kebiasaan tertentu secara berulang. Selain berfungsi sebagai sarana pemeliharaan kebiasaan positif, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan peserta didik dalam menguasai materi secara optimal.[10]

Secara eksplisit, metode *drill* memang tidak dijelaskan secara rinci dalam al-Qur'an. Namun, jika ditelaah secara mendalam, esensi dan prinsip dasar dari metode ini dapat ditemukan secara substantif dalam ajaran al-Qur'an. Metode *drill* memiliki landasan normatif yang dapat dirujuk dari nilai-nilai pembelajaran berulang dan bimbingan bertahap sebagaimana termaktub dalam firman Allah Swt., antara lain dalam Surah Al-Qiyamah (75): 16–19:

لا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (۞) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (۞)فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ(۞) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (۞)

Terjemahnya:

> "Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur`an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya."[11]

---

[10]N. Lia Marliana, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 44.

[11]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita* (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 577.

Adapun tafsiran pada ayat diatas, sebagai berikut:

> Janganlah kamu gerakkan untuk membacanya) membaca Alquran, sebelum malaikat Jibril selesai daripadanya (lisanmu karena hendak cepat-cepat menguasainya) karena kamu merasa khawatir bacaannya tidak dapat kamu kuasai. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya) di dadamu, maksudnya membuat kamu dapat menghafalnya (dan bacaannya) yakni membuatmu pandai membacanya; atau membuat mudah dibaca olehmu. Apabila Kami telah selesai membacakannya kepada kamu melalui bacaan malaikat Jibril (maka ikutilah bacaannya itu) artinya, dengarlah dengan seksama bacaan Jibril kepadamu terlebih dahulu. Sesungguhnya Nabi saw. setelah itu mendengarkannya terlebih dahulu dengan seksama, kemudian membacanya. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya) dengan memberikan pemahaman mengenainya kepadamu. Kaitan atau hubungan korelasi antara ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya ialah bahwasanya ayat-ayat sebelumnya itu mengandung makna berpaling dari ayat-ayat Allah. Sedangkan pada ayat ini terkandung pengertian bersegera menguasai ayat-ayat Allah dengan cara menghafalnya.[12]

Relevansi ayat ini dengan metode *drill* terlihat dari prinsip dasar pengulangan dalam rangka penguatan daya ingat dan pemahaman. Metode *drill* dalam pembelajaran menekankan latihan yang berulang-ulang, dengan tujuan agar peserta didik menguasai materi secara otomatis, baik secara hafalan maupun keterampilan. Ini sejalan dengan perintah Allah kepada Nabi saw. untuk tidak tergesa-gesa, tetapi mendengarkan terlebih dahulu secara seksama, lalu mengikuti dan mengulanginya, dan akhirnya memahami kandungan maknanya sebuah proses yang identik dengan tahapan dalam metode *drill*.

Dengan demikian, metode *drill* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diibaratkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui latihan yang konsisten, sebagaimana proses pewahyuan yang terjadi

[12]Q.S Al-Qiyamah ayat 16-19, *Kitab Tafsir Jalalain,* Diakses Melalui Aplikasi Tafsir Jalalain Terjemah.

kepada Nabi Muhammad saw. Ayat ini sekaligus menjadi landasan spiritual bahwa upaya berulang untuk menghafal dan memahami ajaran agama adalah proses yang diafirmasi dalam Al-Qur'an, dan apabila dilakukan dengan metode yang tepat, seperti *drill*, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode *drill* harus disesuaikan dengan tingkat minat belajar peserta didik agar dapat memberikan hasil yang optimal. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti berbagai bentuk latihan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Sebaliknya, penerapan metode ini tanpa mempertimbangkan tingkat minat belajar dapat menyebabkan kejenuhan dan rendahnya partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta menyesuaikan penerapan metode *drill* dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan efektif.

Namun, dalam praktiknya tidak jarang minat belajar peserta didik menjadi rendah atau tidak mencapai hasil yang diharapkan apabila metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tidak sesuai dengan situasi dan kondisi aktual yang dihadapi di kelas. Pada dasarnya, pemilihan metode mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar peserta didik, karena metode yang tepat dapat membangkitkan motivasi, meningkatkan keterlibatan, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Semangat atau motivasi belajar sebenarnya telah ada dalam diri

seseorang, namun dalam kondisi tertentu dapat melemah, bahkan menghilang. Sebaliknya, dalam situasi yang mendukung, semangat belajar tersebut dapat muncul, tumbuh, dan berkembang dengan baik.[13]

Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu hal umumnya akan menunjukkan ketertarikan dan rasa suka yang kuat, serta cenderung berusaha mengekspresikan ketertarikan tersebut melalui sikap dan perilaku. Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai kecenderungan batiniah dan dorongan psikologis yang mengarahkan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap objek, aktivitas, atau seseorang tertentu. Selain itu, minat juga merupakan bentuk motif internal yang mengarahkan perhatian individu kepada hal-hal yang dianggap menarik dan menyenangkan. Indikator dari adanya minat seseorang terhadap suatu objek antara lain ditunjukkan melalui perhatian yang konsisten dan perasaan senang dalam berinteraksi dengan objek tersebut.[14]

Realitas peserta didik di SMP Islam terpadu Al Ikhlas Pinrang, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) masih rendah. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar ini diidentifikasi sebagai: materi yang kurang menarik, penyampaian materi yang kurang jelas, durasi penyampaian materi yang terlalu panjang, serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk berani mengajukan pertanyaan.

---

[13]Andi Abd. Muis dan Arifuddin, "*Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Parepare*", Jurnal Tarbawi vol. 14. no. 1 (2017): h. 5.

[14]Fitri Hayati dan Rusydi Ananda, *Variabel Belajar dan Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h. 142.

Materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) sering kali dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Peserta didik merasa bahwa topik-topik yang diajarkan dengan cara yang monoton, sehingga sulit untuk menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Ketidakmenarikan materi ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajarinya lebih dalam.

Selain itu, penyampaian materi oleh guru sering kali dianggap kurang jelas oleh peserta didik. Selama pembelajaran, peserta didik tampak kesulitan memahami konsep-konsep yang disampaikan karena penjelasan dari guru kurang terstruktur dan tidak disertai dengan ilustrasi atau contoh yang memadai. Kurangnya kejelasan dalam penyampaian materi ini menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Durasi penyampaian materi yang terlalu panjang juga menjadi faktor yang signifikan dalam menurunkan minat belajar peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa ketika sesi pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa adanya variasi dalam metode atau aktivitas, peserta didik cenderung kehilangan fokus dan merasa lelah. Keadaan ini membuat peserta didik kurang tertarik untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kurangnya kesadaran dan keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan menjadi tantangan besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sikap ini bisa disebabkan oleh rasa malu, takut dianggap

kurang pintar oleh teman sekelas, atau kekhawatiran mendapatkan respon yang tidak diharapkan dari guru.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) bukan hanya disebabkan oleh faktor metode pengajaran, tetapi juga oleh kualitas dan cara penyampaian materi, durasi pembelajaran yang terlalu panjang, serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih inovatif dalam penyajian materi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik agar lebih percaya diri dan berani untuk mengajukan pertanyaan dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi tesis dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Metode *Drill* Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi di lapangan, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang kurang menarik.
2. Penyampaian materi yang kurang jelas.
3. Durasi pembelajaran yang terlalu Panjang.
4. Kurangnya kesadaran dan keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui metode *drill* kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang?
2. Bagaimana hasil peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui metode *drill* kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis ilmiah secara sistematis.[15] Setelah merumuskan masalah penelitian, langkah berikutnya adalah merancang solusi sementara dalam bentuk jawaban awal atas permasalahan tersebut. Jawaban sementara ini dikenal sebagai hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dirumuskan sebagai alternatif solusi yang dirancang untuk mengatasi masalah melalui serangkaian tindakan perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hipotesis ini merupakan dugaan sementara mengenai kemungkinan

[15]Rizka Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), h. 43.

terjadinya peningkatan hasil pembelajaran apabila suatu tindakan tertentu diterapkan secara sistematis.[16]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diduga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Minat Belajar

Peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) dimaknai sebagai terjadinya perubahan positif dalam sikap, antusiasme, dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang sebagai dampak dari penerapan metode *drill*. Minat belajar diukur berdasarkan sejumlah indikator, antara lain: kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kehadiran peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran PAI BP, kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, kecekatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan, perhatian peserta didik dalam pembelajaran PAI BP, ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan rasa ketertarikan peserta didik untuk menjawab

[16]Fahmi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 80.

pertanyaan. Tingginya minat belajar tercermin melalui peningkatan skor pada lembar observasi yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tersebut secara sistematis.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP)

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merujuk pada proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam serta internalisasi nilai-nilai moral yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberhasilan pembelajaran PAI BP diukur melalui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta kemampuannya dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode *Drill*

Metode *drill*, yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran yang berfokus pada pemberian latihan-latihan berulang untuk memperkuat penguasaan materi atau keterampilan peserta didik. Proses ini melibatkan praktik intensif dan repetitif dengan tujuan membantu peserta didik menginternalisasi konsep-konsep PAI BP secara mendalam. Efektivitas metode *drill* akan dievaluasi berdasarkan frekuensi latihan yang diberikan, konsistensi peserta didik dalam menjawab soal atau tugas yang diberikan, serta kemampuan

peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama sesi latihan.

2. Ruang lingkup Penelitian

a. Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, melibatkan kecenderungan seseorang untuk tertarik dan berusaha dalam kegiatan belajar. Minat terbentuk dari perhatian, perasaan, dan motif yang mendorong seseorang untuk fokus dan menikmati aktivitas tertentu.

1) Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang bersifat menetap pada diri individu untuk memberikan perhatian dan rasa suka terhadap suatu aktivitas tertentu. Sementara itu, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, minat belajar merujuk pada dorongan internal yang disertai rasa senang dalam melakukan aktivitas belajar guna mencapai perubahan perilaku yang diharapkan.
2) Unsur-unsur minat, ada tiga unsur penting dalam minat, yaitu:
    a) Perhatian yaitu, kesadaran seseorang terhadap aktivitas yang diminatinya, yang dapat mendorongnya untuk fokus dan mengorbankan waktu demi kegiatan tersebut.
    b) Perasaan yaitu, perasaan positif atau negatif yang muncul dalam diri seseorang saat menghadapi kegiatan belajar.

c) Motif yaitu, dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang menjadi penggerak utama dalam belajar.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

a) Faktor internal, termasuk kesehatan, bakat, dan inteligensi yang dapat memengaruhi kesiapan peserta didik untuk belajar.

b) Faktor eksternal, meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode mengajar, kurikulum, serta lingkungan masyarakat dan teman bergaul.

4) Indikator-Indikator minat belajar, beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP)

1) Pengertian Pembelajaran PAI BP

Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan untuk perubahan perilaku positif. Pembelajaran PAI BP adalah proses transformasi nilai dan keterampilan agama Islam sebagai persiapan generasi muda menjalani kehidupan dengan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran PAI BP berfungsi untuk menumbuhkan kreativitas serta menanamkan nilai baik bagi peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan.

2) Kurikulum Pembelajaran PAI BP

Kurikulum pembelajaran PAI BP sebagai komponen pendidikan Islam disusun secara sistematis dengan tujuan yang jelas dan terukur. Kurikulum adalah perangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3) Metode Pembelajaran PAI BP

Metode pembelajaran perlu memperhatikan tujuan, kemampuan guru, karakter peserta didik, situasi, dan fasilitas yang tersedia. Metode yang tepat dapat meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik, salah satunya adalah metode *drill*.

4) Evaluasi Pembelajaran PAI BP

Evaluasi adalah alat untuk mengukur penguasaan peserta didik atas materi yang diajarkan. Evaluasi PAI BP dapat dilakukan dengan mengevaluasi diri sendiri maupun kegiatan peserta didik, bertujuan untuk menentukan kemajuan dalam proses pembelajaran PAI BP.

c. Metode *Drill*

1) Pengertian Metode *Drill*

Proses pembelajaran menuntut pemilihan metode yang sesuai guna mencapai tujuan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Terdapat beragam metode

pembelajaran, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta metode latihan (*drill*), yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan agar lebih tepat guna. Metode *drill* secara khusus diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan peserta didik melalui kegiatan latihan berulang terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan penggunaan metode *drill* adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan motorik (seperti menghafal, menulis, atau melakukan gerakan olahraga) dan kecakapan intelektual (seperti perhitungan dasar dan tanda baca). Selain itu, metode ini juga bertujuan melatih kemampuan menghubungkan sebab-akibat, meningkatkan daya pikir, keteraturan, ketelitian, serta memperdalam pemahaman peserta didik melalui penambahan pengetahuan di berbagai aspek.

3) Syarat-Syarat Metode *Drill*

Agar metode *drill* efektif, perlu memenuhi beberapa syarat, yaitu pemberian pemahaman dasar sebelum latihan, penerapan pada materi yang bersifat rutin dan otomatis, durasi latihan yang singkat agar tidak membosankan, tujuan latihan ulang yang jelas, serta pengaturan latihan yang menarik dan memotivasi peserta didik.

4) Langkah-Langkah Metode *Drill*

Langkah-langkah metode *drill* melibatkan kegiatan guru dan peserta didik. Guru mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan atau perintah, serta mendengarkan atau memeriksa jawaban peserta didik. Pertanyaan atau perintah ini kemudian diulang beberapa kali untuk memperkuat pemahaman. Peserta didik mendengarkan, menjawab, dan mengulang jawaban atau gerakan sesuai instruksi guru, sehingga latihan ini memperkuat keterampilan dan ketangkasan peserta didik dalam memahami materi.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki kelebihan, yaitu memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dalam waktu singkat dan menanamkan kebiasaan belajar yang rutin dan disiplin. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti dapat menghambat daya inisiatif, kurang memperhatikan relevansi dengan lingkungan, serta cenderung membentuk kebiasaan yang otomatis dan kaku.

Tabel 1
Ruang Lingkup Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Metode *Drill*	- Pengertian Metode *Drill* - Tujuan Penggunaan Metode *Drill* - Syarat-Syarat Metode *Drill* - Langkah-Langkah Metode *Drill* - Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*
2	Minat Belajar	- Pengertian Minat Belajar - Unsur-Unsur Minat - Faktor yang Mempengaruhi Minat - Indikator-Indikator Minat Belajar

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Tujuan penelitian.

Adapun asumsi dasar yang dijadikan landasan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis proses peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui metode *drill* kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang
2. Untuk menganalisis hasil peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui metode *drill* kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis, bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Penelitian ini tidak hanya difokuskan pada upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan keilmuan dan implementasi praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait strategi dan metode pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP, penelitian ini memperluas pemahaman teoritis mengenai bagaimana metode latihan berulang (*drill*) tidak hanya berfungsi dalam konteks pembelajaran kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui peningkatan konsistensi, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru dapat menjadikan metode *drill* sebagai alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Selain itu, penelitian ini juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan reflektif terhadap proses pembelajaran, yakni dengan melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan motivasional bagi peserta didik dalam meningkatkan minat serta semangat belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat langsung melalui kegiatan latihan yang dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan berpikir kritis. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik diharapkan dapat menikmati proses pembelajaran secara lebih optimal dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris yang berharga bagi peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang, melaksanakan, menganalisis, dan merefleksikan proses pembelajaran di lapangan. Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam konteks metode pembelajaran lain, mata pelajaran berbeda, maupun jenjang pendidikan yang lebih luas. Penelitian ini sekaligus memperkaya khazanah keilmuan peneliti di bidang pendidikan dan pedagogi Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Setiap penelitian tidak dapat dipisahkan dari kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian terdahulu menjadi landasan awal dan rujukan penting dalam merancang serta melaksanakan penelitian yang sedang dilakukan. Keberadaan penelitian sebelumnya memberikan pijakan konseptual dan metodologis bagi peneliti untuk mengembangkan studi lebih lanjut. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Romanda Hamidi dalam tesisnya yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung", menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi tiga peran utama guru, yakni sebagai pendidik, pembina, dan pengawas, yang secara nyata berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. SDIT Baitul Jannah menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus berbasis keislaman yang menargetkan hafalan minimal

tiga juz Al-Qur'an bagi siswa saat kelulusan, serta pembiasaan ibadah harian seperti wudhu, salat dhuha, muroja'ah hafalan, salat zuhur berjamaah, dan azan. Meskipun muatan materi PAI lebih banyak, peserta didik tetap menunjukkan minat belajar yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa peran guru yang optimal dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga disarankan adanya penambahan waktu pembelajaran PAI khususnya di jenjang Sekolah Dasar, termasuk di sekolah negeri.[17]

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menekankan pentingnya peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, namun berbeda dalam fokus tindakan. Penelitian Rio menitikberatkan pada peran guru, sementara penelitian penulis lebih menyoroti penggunaan metode *drill* sebagai strategi pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardi dengan judul tesis "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo" menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan prestasi belajar yang juga berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata nilai sebesar 81,21. Temuan penelitian tersebut juga mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis regresi

[17]Rio Romanda Hamidi, "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*" (Tesis Magister, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 159.

menunjukkan nilai konstanta (*a*) sebesar 83,284 dan koefisien regresi sebesar 0,058. Dengan demikian, setiap peningkatan satu poin dalam skor minat belajar diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,058 poin.[18]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan variabel yang dikaji, yakni minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan tujuan penelitian. Suwardi lebih menekankan pada analisis hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode *drill* sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Latipah dan rekan-rekan dengan judul jurnal "Penerapan Metode *Drill* and Practice dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang diterapkan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami serta menguasai materi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *drill and practice* diterapkan melalui latihan berulang yang

[18]Suwardi, "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*" (Tesis Magister, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2012), h. 103.

dilakukan secara intensif, baik secara lisan, tulisan, maupun aktivitas jasmani. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk ketangkasan dan keterampilan peserta didik dalam penguasaan materi, sehingga tercapai penguatan kompetensi yang bersifat permanen. Dengan demikian, metode *drill* dinilai mampu memperkuat keterampilan peserta didik melalui pembiasaan yang sistematis dan berkesinambungan.[19]

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena keduanya menggunakan pendekatan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Namun demikian, perbedaan terletak pada fokus kajian masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Latipah menitikberatkan pada efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi ajar. Sementara itu, penelitian penulis lebih memfokuskan perhatian pada bagaimana penerapan metode *drill* dapat memengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Trianti Rahayu dan rekan-rekannya, yang berjudul "Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Discovery Inquiry*", menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, terdapat variasi dalam tingkat minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat

[19]Siti Latipah, dkk., *"Penerapan Metode Drill and Practice dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Al-Mau'izhoh, vol. 5 no. 1 (2024): h. 754-764.

belajar antara lain melalui pemberian pertanyaan atau soal oleh guru yang dijawab langsung oleh peserta didik, serta penerapan permainan edukatif untuk menumbuhkan semangat belajar. Penerapan metode *discovery inquiry* menjadi strategi yang diupayakan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ketiga, faktor yang mendukung peningkatan minat belajar meliputi kegiatan praktik langsung dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan, sedangkan faktor penghambatnya antara lain minimnya motivasi dan dukungan dari orang tua peserta didik.[20]

Faktor pendukung minat belajar adalah keterlibatan guru, sedangkan hambatannya adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan metode *drill* yang bersifat pengulangan terstruktur, penelitian Annisa menggunakan metode *discovery inquiry* yang berbasis penemuan.

Tesis Peneliti memiliki *novelty* (kebaruan) dalam beberapa aspek. *Pertama*, pendekatan integratif yang digunakan menggabungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *drill*, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. *Kedua*, penelitian difokuskan pada SMP Islam Terpadu yang memiliki kebutuhan khusus dalam menyelaraskan

---

[20]Annisa Trianti Rahayu, dkk., *"Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 8 no.1 (2023): h. 122-132.

nilai-nilai akademik dan spiritual, menjadikannya kontekstual dan berbeda dari sekolah umum. *Ketiga*, penelitian menitikberatkan pada jenjang SMP, dengan pendekatan *drill* yang disesuaikan dengan kebutuhan psikologis dan pedagogis peserta didik remaja. *Keempat*, metode *drill* dalam penelitian ini dibuktikan mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar, terutama dalam menghadapi tantangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersifat abstrak dan kompleks bagi peserta didik usia SMP.

B. Kajian Teori

Tesis ini disusun berdasarkan teori-teori berikut ini:

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Andi Achru P., minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan emosional yang kuat terhadap suatu objek, yang mencerminkan dorongan, antusiasme, atau keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Sementara itu, istilah *berminat* merujuk pada kondisi seseorang yang memiliki kecenderungan hati atau ketertarikan terhadap sesuatu, serta menunjukkan adanya keinginan untuk melakukan atau memiliki sesuatu tersebut.[21] Secara sederhana, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan

[21]Andi Achru P, "*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*", Jurnal Idaarah, 2019, vol. 3 no. 2, h. 206.

batin dan dorongan yang kuat disertai dengan antusiasme atau keinginan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.[22]

Minat merupakan kecenderungan psikologis berupa rasa suka dan keterikatan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pada hakikatnya, minat mencerminkan adanya penerimaan individu terhadap hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat relasi tersebut, maka semakin tinggi tingkat minat yang dimiliki.[23] Minat merupakan potensi internal yang berperan penting dalam memotivasi individu untuk mempelajari hal-hal yang disenangi, sehingga menjadi fokus perhatiannya dan mendorong terciptanya kinerja yang optimal.[24]

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, minat dapat dimaknai sebagai kecenderungan batin yang kuat terhadap suatu objek, yang disertai dorongan emosional atau keinginan tanpa adanya paksaan. Minat mencerminkan afeksi positif dan keterikatan individu terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu, yang terbentuk melalui relasi yang erat antara individu dan objek tersebut. Semakin intens hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ditimbulkan. Dalam konteks pembelajaran, minat berperan sebagai potensi intrinsik yang signifikan dalam mendorong individu untuk mempelajari hal-hal yang disenangi,

---

[22]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 152.

[23]Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: Cv. Pusdikra Mj, 2020), h. 144.

[24]Dwi Nastiti dan Nurfi Laili, *Buku Ajar Asesmen Minat an Bakat Teori dan Aplikasinya* (Sidoarjo: Umsida Press, 2019), h. 16.

menjadikannya pusat perhatian, serta meningkatkan capaian kinerja secara maksimal.

b. Unsur-Unsur Minat

Adapun komponen-komponen yang membentuk minat dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian merupakan aspek krusial dalam mengikuti suatu kegiatan secara optimal, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap tumbuhnya minat belajar peserta didik.[25] Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas cenderung memberikan perhatian yang tinggi, bahkan bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk melakukannya. Oleh karena itu, apabila peserta didik menunjukkan perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka ia akan berupaya secara maksimal untuk meraih hasil belajar yang optimal melalui peningkatan intensitas belajarnya.

2) Perasaan

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dijalani individu senantiasa disertai oleh unsur emosional, baik berupa perasaan senang maupun tidak senang. Perasaan ini umumnya berkaitan erat dengan fungsi kognitif, di mana perasaan dapat muncul akibat proses mengamati, menanggapi, mengingat, membayangkan, atau

[25]Nurlina Hariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 29.

memikirkan sesuatu. Dalam konteks ini, perasaan yang dimaksud adalah rasa senang dan ketertarikan. Sebagai contoh, dalam aspek evaluasi pembelajaran, apabila hasil penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan capaian yang positif, maka peserta didik cenderung merasakan kepuasan atau kegembiraan. Sebaliknya, apabila hasil tersebut kurang memuaskan, maka dapat memunculkan perasaan kecewa atau ketidaknyamanan.

3) Motif

Motif memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Penetapan tujuan tersebut dapat berlangsung secara sadar maupun tidak sadar. Namun, untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan suatu tindakan. Adapun yang menjadi pendorong utama lahirnya tindakan tersebut adalah motif itu sendiri, yang berperan sebagai daya penggerak dalam proses pencapaian tujuan.[26]

Dalam konteks ini, motif berperan sebagai daya penggerak dalam proses pembelajaran, sedangkan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali dan mengaktifkan motif tersebut. Apabila seorang peserta didik telah memiliki motivasi untuk belajar, maka ia cenderung akan melaksanakan aktivitas pembelajaran secara konsisten dalam rentang waktu tertentu.

---

[26]Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 75.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik. Ketika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, maka minat belajar peserta didik dapat menurun secara signifikan, bahkan berpotensi hilang sepenuhnya.

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Biologis

Salah satu faktor internal yang termasuk dalam kategori biologis adalah faktor kesehatan. Kondisi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar. Apabila kesehatan peserta didik terganggu, maka semangat belajarnya cenderung menurun. Hal ini secara langsung berdampak pada menurunnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[27]

2) Faktor Psikologi

Terdapat berbagai faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pembahasan pada beberapa faktor yang dianggap paling relevan:

[27]http://grahacendekia.wordpress.com. Diakses 30 Oktober 2024.

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang bersifat potensial atau laten, yang jika diolah melalui latihan, pendidikan, dan pengalaman, dapat berkembang menjadi kemampuan atau prestasi di atas rata-rata dalam bidang tertentu.[28] Bakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar. Apabila materi pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik, maka kecenderungan untuk menaruh minat terhadap pelajaran tersebut akan semakin tinggi.

b) Inteligensi

Inteligensi memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar, karena inteligensi mencakup tiga kemampuan utama, yaitu: kemampuan untuk merespons dan menyesuaikan diri secara cepat dan efektif terhadap situasi baru, kemampuan untuk memahami serta menggunakan konsep-konsep abstrak secara optimal, serta kemampuan untuk mengenali hubungan antar konsep dan mempelajarinya dengan cepat.[29]

[28]M. Fadlillah, *Parenting Anak Berbakat: Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi*, (Prenada Media Group: Kencana, 2024), h. 39-40.

[29]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 99.

Adapun faktor-faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas pasangan suami istri, atau suami istri beserta anak-anaknya, atau salah satu orang tua (ayah atau ibu) dengan anak-anaknya, yang hidup dalam satu rumah tangga serta memiliki ketergantungan timbal balik secara emosional, sosial, dan ekonomi.[30]

Keluarga memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan membangkitkan minat belajar anak sejak usia dini. Orang tua bertanggung jawab memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan terhadap proses belajar anak, baik secara moral maupun material.

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. Q.S. At Tahrim/66: ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظ شِدَاد لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ (٦)

Terjemahnya:

> "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

[30]Sri Wahyuningsih, *Sosiologi Keluarga dalam Perspektif Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2024), h. 12.

> keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[31]

Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan membimbing anggota keluarganya dalam kebaikan, termasuk dalam aspek pendidikan. Minat belajar anak akan tumbuh apabila orang tua secara aktif memberikan bimbingan, pengawasan, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, keluarga bukan hanya sebagai tempat berlindung secara fisik, tetapi juga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan minat dan semangat belajar anak.

2) Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Adapun beberapa komponen yang termasuk dalam kategori faktor sekolah meliputi aspek-aspek berikut:

a) Metode mengajar

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat minat belajar peserta didik[32], Apabila metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang

[31]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita* (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 560.

[32]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 112.

efektif atau bersifat monoton, maka hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat belajar mereka.

Al-Qur'an telah menetapkan pendekatan dalam menyampaikan ilmu, ajakan, serta bimbingan melalui firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun dalam proses dakwah:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."[33]

Ayat tersebut menegaskan urgensi pendekatan yang penuh hikmah, disampaikan melalui nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*), serta melalui dialog yang santun dan argumentatif dalam proses penyampaian ajaran. Dalam konteks pendidikan formal, prinsip ini sangat relevan dengan penerapan metode pembelajaran yang bijak, komunikatif, dan menyentuh

[33]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita* (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 281.

aspek emosional serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk memahami pentingnya pemilihan strategi dan metode yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan mampu menumbuhkan serta mengembangkan minat belajar peserta didik secara maksimal.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri atas rencana dan pengorganisasian mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[34]

3) Faktor masyarakat

Masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Adapun yang termasuk dalam faktor masyarakat meliputi:

a) Kegiatan dalam masyarakat

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan di luar sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pada dasarnya memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pengalaman dan keterampilan sosial mereka. Namun, apabila

[34]Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), h. 6.

partisipasi dalam kegiatan tersebut dilakukan secara berlebihan tanpa pengaturan waktu yang proporsional, hal ini dapat berdampak negatif terhadap semangat belajar peserta didik. Ketidakseimbangan ini berpotensi menurunkan fokus dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran akademik.

b) Teman bergaul

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan semangat belajar peserta didik. Teman sebaya cenderung lebih mudah diterima secara emosional, sehingga membentuk pola sikap dan perilaku yang diinternalisasi oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dan kondusif agar mampu mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Sebaliknya, jika peserta didik bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, misalnya cenderung malas, suka membolos, atau tidak menghargai proses pendidikan, maka besar kemungkinan sikap dan minat belajarnya juga akan terpengaruh negatif. Pentingnya memilih teman yang baik telah diingatkan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya:

> "Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian". (HR. Abu Daud no. 4833)[35]

Hadits ini menegaskan bahwa karakter, sikap, dan kecenderungan seseorang sangat dipengaruhi oleh teman dekatnya. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa peserta didik hendaknya diarahkan untuk memilih lingkungan pertemanan yang mendukung kegiatan belajar dan tumbuh kembang intelektual. Dengan demikian, interaksi sosial yang sehat dan positif akan memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya minat dan kualitas belajar peserta didik.

d. Indikator-Indikator minat belajar

Terdapat delapan indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik, yaitu:

1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
2) Kehadiran peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran PAI BP.
3) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
4) Kecekatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
5) Semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

[35]Abu Daud, *Sunan Abi Daud No Hadits 4833 Bab Al-Adab*, Diakses Melalui Aplikasi Al Bahitsu Al Hadits

6) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran PAI BP.

7) Ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan.

8) Rasa ketertarikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP)

Perubahan nama dari PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) bukan sekadar perubahan istilah, tetapi mencerminkan perluasan dan penekanan tujuan pendidikan agama dalam konteks kurikulum nasional.

Perubahan ini mulai diterapkan secara resmi sejak Kurikulum 2013 (K-13). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama. Oleh karena itu, penambahan istilah 'Budi Pekerti' dimaksudkan agar pendidikan agama Islam mampu menyentuh dimensi pembentukan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[36]

a. Pengertian Pembelajaran PAI BP

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar di dalam suatu lingkungan yang kondusif. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosialnya.[37]

---

[36]Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2020), h. 2.

[37]Slameto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), h. 15.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Proses ini dilaksanakan dengan pendekatan yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta menyesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman.[38]

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) jika ditinjau dari perspektif sosiologis dan antropologis adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik serta menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Hal ini selaras dengan tujuan akhir pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang baik, baik dalam pandangan sosial maupun dalam pandangan Tuhan Yang Maha Esa.[39]

b. Kurikulum Pembelajaran PAI BP

Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan komponen esensial dalam kurikulum nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak

[38]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023), h. 9.

[39]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023), h. 11.

mulia. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan penguatan karakter, melalui proses pembelajaran yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran PAI BP tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk membina peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.[40]

Ketentuan mengenai kurikulum dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada Pasal 1 ayat 19, disebutkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.[41]

c. Metode Pembelajaran PAI BP

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merujuk pada strategi atau teknik yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajaran Islam dan nilai-nilai moral

[40]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022), h. 5.

[41]Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.74.

agar peserta didik tidak hanya memahami secara intelektual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual serta sosial dalam kehidupan nyata. Metode ini melibatkan berbagai pendekatan yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan (*drill*), simulasi, serta pendekatan kontekstual dan kolaboratif. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.[42]

d. Evaluasi Pembelajaran PAI BP

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.[43]

3. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode pembelajaran memegang peranan krusial dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Metode tersebut merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik

[42]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), h. 24.

[43]Suwito, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 64.

dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, terarah, dan efektif kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.[44]

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan (*drill*). Namun demikian, tidak semua metode tersebut dapat digunakan secara sembarangan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, serta kondisi dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Roestiyah, metode latihan (*drill*) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan berulang, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan peserta didik atas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pendapat ini diperkuat oleh Sagala yang menyatakan bahwa metode *drill* merupakan teknik mengajar yang efektif dalam membentuk kebiasaan belajar peserta didik sehingga mereka mampu memperoleh keterampilan, ketangkasan, keluwesan, dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara sistematis, peserta didik akan lebih mudah menguasai kompetensi yang ditargetkan.[45]

---

[44]Yunita Sari, *Pedagogi Progresif Menuju Pembelajaran Efektif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2024), h. 45.

[45]Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 33.

b. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan utama penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran adalah untuk mendorong peserta didik agar dapat mencapai beberapa capaian berikut:

1) Melatih keterampilan secara otomatis
2) Meningkatkan daya ingat
3) Membentuk kebiasaan belajar yang positif
4) Meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam merespon
5) Menguasai materi secara tuntas
6) Menanamkan pemahaman mendalam.[46]

c. Syarat-Syarat Metode *Drill*

Agar penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mencapai hasil yang diharapkan, terdapat sejumlah persyaratan yang perlu dipenuhi, antara lain:

1) Materi bersifat faktual atau hafalan.
2) Latihan dilakukan secara berulang-ulang.
3) Disertai bimbingan guru.
4) Membutuhkan waktu yang cukup dan terencana.
5) Memberikan umpan balik secara langsung.
6) Menghindari kejenuhan peserta didik.[47]

---

[46]Hasanuddin, *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Era Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 92.

[47]Hasanuddin, *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Era Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 95.

d. Langkah-Langkah Metode *Drill*

1) Aktivitas guru

a) Menyusun butir pertanyaan atau instruksi disertai dengan alternatif jawaban yang telah dipersiapkan.

b) Menyampaikan pertanyaan secara verbal, tertulis, atau memberikan instruksi tindakan kepada peserta didik.

c) Menilai respons peserta didik melalui jawaban lisan, tulisan, atau pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan.

d) Melakukan pengulangan terhadap pertanyaan atau instruksi yang sama secara sistematis guna memperkuat penguasaan materi

2) Aktivitas Peserta Didik

a) Menyimak dengan saksama setiap pertanyaan atau instruksi yang disampaikan oleh pendidik.

b) Memberikan respon dalam bentuk lisan, tulisan, atau melakukan tindakan sesuai arahan yang diberikan.

c) Mengulang respons atau tindakan sesuai permintaan guru sebagai bagian dari proses penguatan pembelajaran.

d) Memperhatikan pertanyaan atau instruksi selanjutnya untuk merespons secara tepat.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

1) Kelebihan Metode *Drill*

a) Penguasaan keterampilan dan materi pembelajaran dapat dicapai dalam kurun waktu yang relatif singkat dan efisien.

b) Mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang konsisten, terstruktur, dan disiplin pada diri peserta didik.

2) Kelemahan Metode *Drill*

a) Potensi peserta didik dalam mengembangkan inisiatif dan kreativitas dapat terhambat karena pendekatan yang bersifat repetitif.

b) Keterkaitan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata atau lingkungan sekitar kurang mendapat perhatian.

c) Resiko terbentuknya pola belajar yang mekanis dan kaku, sehingga dapat mengurangi fleksibilitas berpikir peserta didik.[48]

4) Kerangka Teori dan Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir adalah kerangka konseptual yang menyusun teori dan konsep secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian dan mendasari penyusunan hipotesis atau model penelitian.[49]

[48]http://aksay.multiply.com/journal. Diakses 30 Oktober 2024.

[49]Tim Penyusun, *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (Bekasi: Penerbit MAFY Media Literasi Indonesia, 2023), h. 60.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teoritis dan pemikiran yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Pendekatan ini dibangun atas dasar landasan normative dan yuridis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana, yang bertujuan untuk membina serta mengembangkan potensi jasmani maupun rohani peserta didik, agar mereka memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Proses pendidikan tidak terbatas pada institusi formal seperti sekolah, melainkan juga berlangsung dalam lingkungan nonformal dan informal yang turut berperan dalam membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial, serta spiritual individu. Pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama, ditegaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 122, yang menyerukan agar sekelompok orang memperdalam pemahaman agama guna memberikan nasihat dan membimbing masyarakat. Ayat ini menunjukkan urgensi dan peran sentral pendidikan agama dalam membina kehidupan umat Islam secara komprehensif.

Pendidikan formal di lingkungan sekolah, khususnya dalam bentuk pembelajaran, merupakan komponen sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan strategis sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang bertugas menciptakan suasana

belajar yang kondusif, efektif, dan bermakna. Proses pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga diarahkan untuk membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai moral peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki peran vital dalam upaya membina keimanan, ketakwaan, serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang utuh.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI BP. Hal ini teridentifikasi dalam observasi di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pelajaran PAI BP tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya meliputi: penyampaian materi yang kurang menarik dan tidak jelas, durasi pembelajaran yang terlalu panjang, serta rendahnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.

Minat belajar merupakan kondisi psikologis internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Minat belajar bersumber dari dalam diri peserta didik, namun sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Apabila metode atau

strategi pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, maka hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan serta menurunkan motivasi dalam belajar.

Salah satu metode yang diyakini mampu meningkatkan minat belajar adalah metode *drill.* Metode ini adalah teknik pengajaran yang menekankan pada latihan secara berulang agar peserta didik terbiasa dan terampil dalam menguasai materi tertentu. Metode *drill* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PAI BP.

Secara normatif, metode *drill* mendapatkan legitimasi dari Al-Q.S Al-Qiyamah ayat 16–19:

لا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (۞) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (۞)فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ(۞) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (۞)

Terjemahnya:
"Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur`an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya."[50]

Ayat ini menekankan pentingnya proses belajar yang terstruktur, tidak tergesa-gesa, dan dilakukan dengan pengulangan secara hati-hati. Prinsip ini sejalan dengan metode *drill* yang menekankan latihan dan pengulangan materi.

[50]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita* (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 577.

Secara yuridis, metode *drill* dalam pembelajaran juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

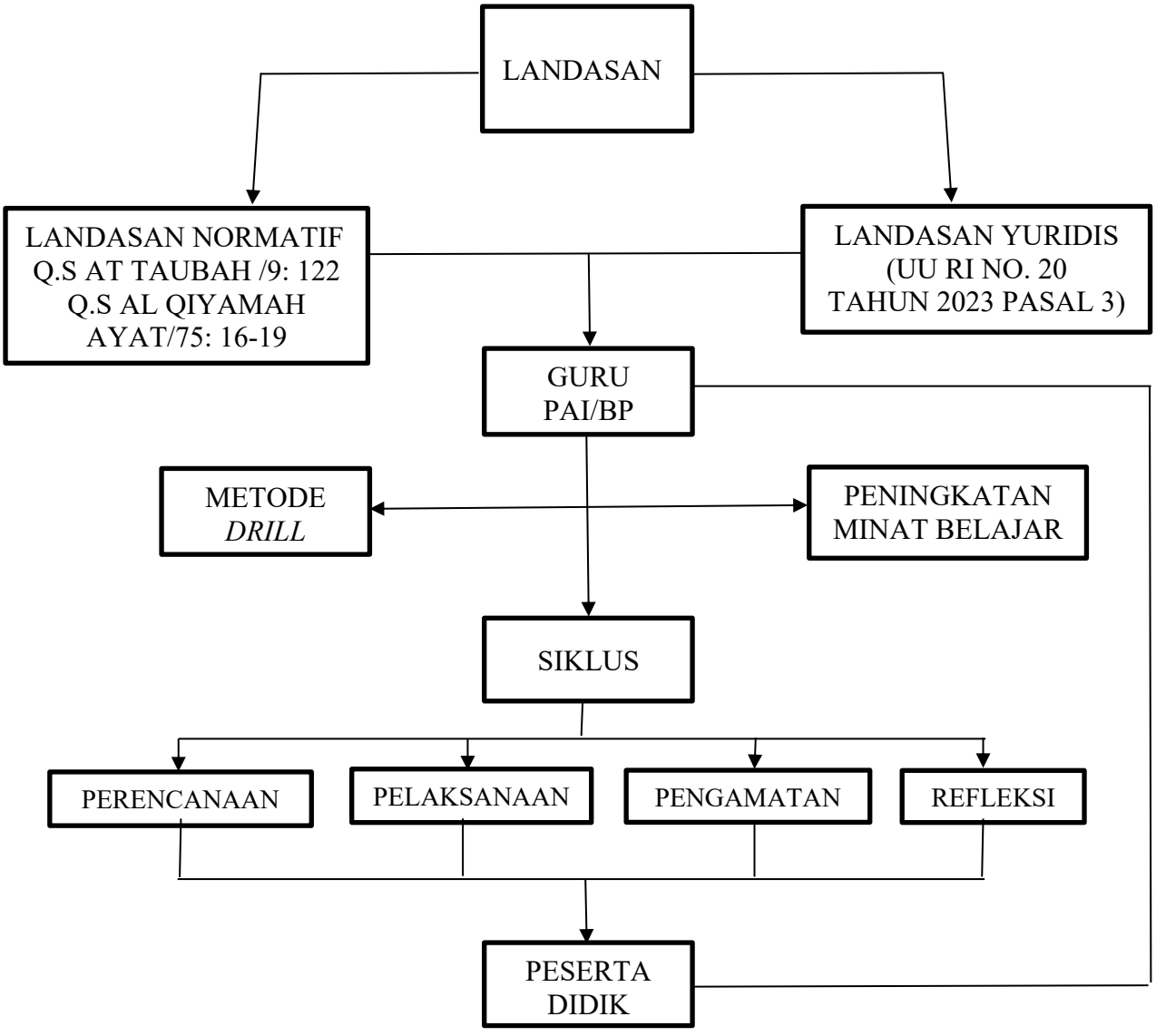
Tujuan ini menekankan pentingnya pengembangan potensi spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik secara utuh, termasuk melalui mata pelajaran PAI BP.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui empat tahapan dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi dan mengkaji secara langsung efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, kerangka pikir dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Guru sebagai fasilitator memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan

menyenangkan. Salah satu solusi alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *drill*, yang disesuaikan dengan minat serta karakteristik peserta didik. Jika metode ini dilaksanakan secara tepat, terstruktur, dan berkesinambungan, maka diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas, berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian Tindakan Kelas dipahami sebagai suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang (siklus) dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung dan berkesinambungan.[51]

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya dalam aspek pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru memiliki peluang untuk secara berkelanjutan meningkatkan kinerjanya dengan melakukan refleksi diri (*self reflection*), yaitu proses analisis kritis terhadap kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan pembelajaran, mengimplementasikannya sesuai dengan

[51]Dwi Yulianti, *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Praktiknya dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Prenada Media, 2024), h. 18.

program yang dirancang, serta mengevaluasi kembali melalui tahapan refleksi dalam siklus berikutnya.[52]

Setting penelitian dalam studi ini mencakup beberapa komponen penting, yaitu lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, subjek penelitian, kondisi pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang. Setiap unsur tersebut dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Drill* Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang" dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas, yang berlokasi di Jl. Kandea No. 9, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Sekolah ini terletak di kawasan pemukiman penduduk, sehingga memiliki akses yang cukup mudah bagi peserta didik. Lokasi sekolah dapat dijangkau dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi, maupun transportasi umum seperti ojek dan layanan transportasi daring. Pemilihan lokasi penelitian ini mempertimbangkan faktor kemudahan akses serta keterlibatan langsung peserta didik sebagai subjek penelitian, sehingga diharapkan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian secara optimal.

[52]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2016), h. 11-12.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan durasi pelaksanaan selama empat bulan, yakni mulai bulan Februari hingga Mei. Proses penelitian mencakup beberapa tahapan inti, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Rentang waktu 4 bulan memungkinkan peneliti untuk melakukan beberapa siklus tindakan, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi perubahan atau perkembangan yang terjadi pada peserta didik selama proses intervensi berlangsung. Setiap tahapan akan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap perubahan dapat dianalisis dan dievaluasi dengan baik.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX sebanyak 96 orang. Jumlah tersebut menjadi salah satu keunggulan institusional yang mencerminkan kapasitas dan daya tarik sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu. Keberadaan peserta didik dalam jumlah tersebut merupakan aset penting yang memberi identitas khas pada sekolah dan perlu dijaga serta ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian

ini, peneliti menetapkan fokus pada peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 19 orang sebagai subjek utama. Pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan dan tujuan penelitian, serta atas dasar koordinasi dan kerja sama yang dijalin dengan pihak sekolah agar proses penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur.

4. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang pada tahun ajaran 2024/2025 terdiri atas 1 orang Kepala Sekolah, 15 orang guru yang mengampu mata pelajaran dari kelas VII hingga kelas IX, serta 1 orang staf Tata Usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari sistem Dapodik SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang, jumlah dan komposisi tenaga pendidik ini menunjukkan potensi yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan penelitian, peneliti menjalin kerja sama yang baik dengan Kepala Sekolah, para guru, serta tenaga kependidikan lainnya guna memastikan kelancaran proses penelitian secara menyeluruh.

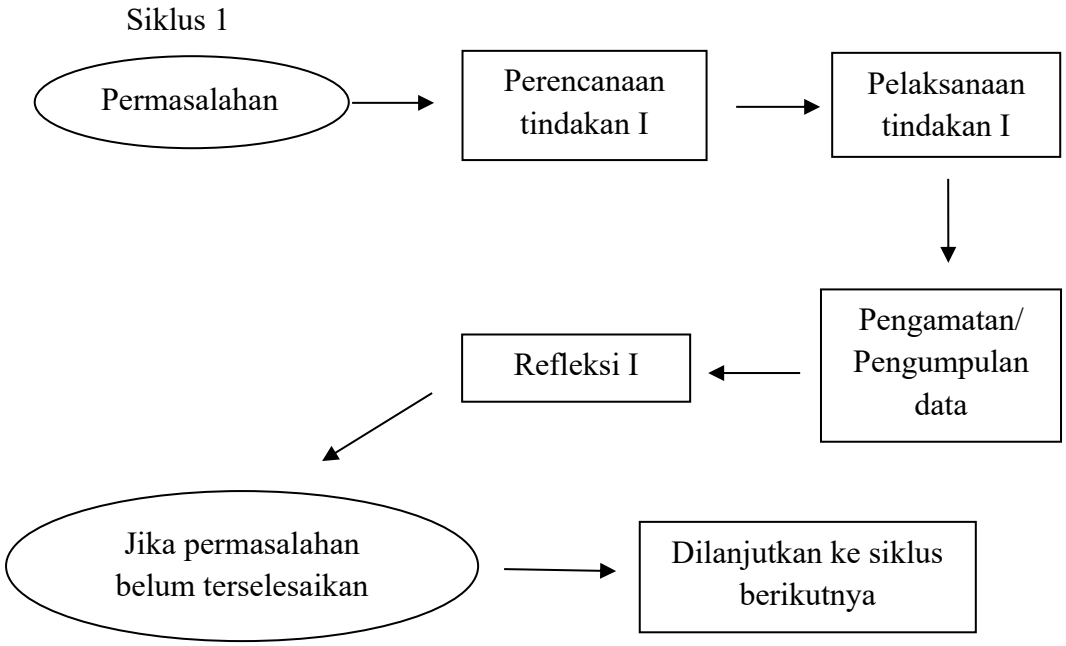
B. Rancangan Penelitan Tindakan Kelas

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Drill* pada Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang" dirancang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research* atau *CAR*).

Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang menekankan pada empat tahapan siklus berkelanjutan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.[53]

Keempat tahapan tersebut saling berhubungan secara dinamis dan membentuk suatu siklus berkesinambungan, yang dapat digambarkan melalui rancangan Siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dirancang oleh peneliti berikut ini:

Siklus Rancangan PTK



[53]Hengki Wijaya dkk., *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan* (Pontianak: Penerbit Top Indonesia, 2023), h. 31.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Menurut model Kemmis dan Taggart alur penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti mencakup penyusunan dan persiapan terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan Tujuan Pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.[54]

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan bentuk pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara lebih rinci dan sistematis. Di dalamnya terdapat panduan pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, serta instrumen asesmen untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Disebut sebagai modul karena perangkat ini dirancang agar dapat digunakan secara fleksibel

[54]https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4948621244953Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran. Diakses 25 Oktober.

dan mandiri. Kehadiran modul ajar memungkinkan guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tidak terpaku hanya pada satu buku teks selama satu tahun ajaran.[55]

Modul ajar disusun untuk setiap pertemuan atau tatap muka pembelajaran. Dalam modul tersebut, tercantum skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) yang dirancang secara sistematis guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Instrumen Pengamatan

Peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar karena adanya dorongan internal yang menggerakkan mereka untuk belajar. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai faktor pendorong utama yang memicu keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat, sebagai salah satu aspek psikologis, dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar. Ketika peserta didik telah memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung menjalankan kegiatan belajar dengan optimal.

[55]Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), h. 55.

Sebaliknya, kurangnya minat terhadap suatu mata pelajaran sering kali menjadi faktor utama ketidakpedulian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, agar mereka yang semula tidak tertarik menjadi termotivasi untuk belajar. Motivasi, sebagai landasan penggerak aktivitas belajar, berkorelasi erat dengan minat, karena minat dapat dianggap sebagai bentuk konkret dari motivasi dalam konteks pembelajaran.[56]

Instrumen observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan sejumlah indikator yang merepresentasikan aspek-aspek minat belajar peserta didik. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
2) Kehadiran peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran PAI BP.
3) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
4) Kecekatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
5) Semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
6) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran PAI BP.
7) Ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan.
8) Rasa ketertarikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan

[56]Nurlina Hariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 29-30.

Seluruh indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai efektivitas penerapan metode *drill* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang.

d. Prasiklus

Sebagai langkah awal, dilakukan identifikasi awal untuk mengetahui jumlah peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar rendah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang sudah tercantum dalam skenario pembelajaran.

a. Prasiklus

1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

a) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.

b) Guru menanyakan kabar peserta didik.

c) Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu.

d) Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu.

e) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.

f) Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. (*Target perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran)*

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana asesmen (penilaian)

2) Kegiatan Inti (55 Menit)

a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, seperti: Mengapa Allah mengutus Nabi dan Rasul?

b) Pertanyaan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan fokus peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

c) Guru menjelaskan secara lisan tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, tugas-tugas mereka, serta mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasul.

d) Selama penjelasan, guru memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dan mudah dipahami, agar peserta didik lebih mudah menangkap isi materi.

e) Guru sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara langsung untuk mengukur pemahaman dan menjaga konsentrasi mereka, namun tetap dalam format tanya-jawab singkat.

f) Guru menyampaikan informasi secara runtut dan sistematis, mulai dari definisi, perbedaan Nabi dan Rasul, tugas mereka, hingga contoh mukjizat yang mereka terima.

g) Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum dipahami.

h) Guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan kuis cepat *(flash quiz)* secara lisan. Peserta didik yang bisa menjawab dengan cepat dan benar mendapat poin sebagai bentuk apresiasi. Contoh pertanyaan:

   (1) Siapa Nabi yang diberi mukjizat dapat menyembuhkan penyakit?

   (2) Apa kitab suci yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad?

   (3) Nabi siapa yang selamat dari api Raja Namrud?

   (4) Apa perbedaan utama antara mukjizat Nabi terdahulu dan mukjizat Nabi Muhammad?

i) Guru bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran hari ini secara bersama-sama.

j) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bentuk latihan dan penguatan materi.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

a) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang baru dilaksanakan.

b) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya.

c) Peserta didik diminta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada pertemuan berikutnya.

Guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis

b. Siklus I

1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

a) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.

b) Guru menanyakan kabar peserta didik.

c) Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu.

d) Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu.

e) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.

f) Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. (*Target perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran)*

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana asesmen (penilaian)

2) Kegiatan Inti (55 Menit)

a) Guru memberikan pertanyaan pemantik (terbuka) kepada peserta didik. Pernahkah kamu salah paham terhadap seseorang, lalu ternyata kenyataannya tidak seperti yang kamu pikirkan? Bagaimana perasaanmu setelah tahu kebenarannya? *(Target perilaku: Guru mengajukan pertanyaan yang menstimulasi proses diskusi dan berpikir kritis; Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing proses diskusi dan berpikir kritis)*

b) Guru meminta peserta didik membaca materi tentang macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik melalui slide yang ditampilkan oleh guru.

c) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan informasi apa yang mereka dapatkan dari membaca materi tentang macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik dengan menggunakan bahasanya sendiri. *(Target Perilaku: Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis dan inklusif; Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara terbuka)*

d) Guru membantu menyempurnakan informasi yang telah diungkapkan oleh peserta didik

e) Guru menjelaskan materi tentang tentang pengertian macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik.
f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi.
g) Guru melakukan pengelompokkan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih topik yang akan didiskusikan. *(Target Perilaku: Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis dan inklusif; Guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan kepada kelompok dalam berdiskusi)*
h) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
i) Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. *(Target Perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran/diskusi)*
j) Guru membacakan pertanyaan secara cepat *(flash quiz)*, peserta didik yang paling cepat menjawab mendapat poin. Contoh pertanyaan:
   (1) Apa itu husnudzan?
   (2) Apa lawan dari husnudzan?
   (3) Sebutkan tiga macam husnudzan!
   (4) Contoh husnudzan kepada Allah?

(5) Apa akibat buruk dari suudzan kepada sesama?

k) Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

l) Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam LKPD.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

a) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang baru dilaksanakan.

b) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya.

c) Peserta didik diminta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada pertemuan berikutnya.

Guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis

4) Pengamatan *(Observation)*

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian, khususnya dalam pendekatan kualitatif maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, tingkah laku, kejadian, atau fenomena tertentu di lapangan sesuai fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang

bersifat nyata dan objektif karena diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa perantara atau interpretasi dari pihak lain.[57]

Pada kegiatan ini peneliti dibantu guru mitra sebagai kolaborasi melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui seberapa jauh efek kemajuan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti yang diamati.

5) Refleksi

Refleksi dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tahapan penting yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kekurangan dari tindakan yang telah diterapkan, serta sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Melalui refleksi, peneliti dan kolaborator menganalisis data yang diperoleh selama pembelajaran, termasuk respons peserta didik, efektivitas metode yang digunakan, dan pencapaian indikator keberhasilan. Refleksi memungkinkan guru sebagai peneliti untuk merenungkan apakah tindakan yang diberikan mampu

[57]Zainal Aqib, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2021), h. 53.

meningkatkan minat, pemahaman, atau hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan awal.[58]

c. Siklus II

1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

a) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.

b) Guru menanyakan kabar peserta didik.

c) Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu.

d) Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu.

e) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.

f) Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. (*Target perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran)*

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana asesmen (penilaian)

2) Kegiatan Inti (55 Menit)

a) Guru memberikan pertanyaan pemantik (terbuka) kepada peserta didik. Apa yang membuat ibadah haji dan umrah

[58]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 82.

istimewa dibanding ibadah lainnya? *(Target perilaku: Guru mengajukan pertanyaan yang menstimulasi proses diskusi dan berpikir kritis; Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing proses diskusi dan berpikir kritis)*

b) Guru meminta peserta didik membaca materi tentang ibadah haji dan umrah melalui slide yang ditampilkan oleh guru.

c) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan informasi apa yang mereka dapatkan dari membaca materi tentang macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik dengan menggunakan bahasanya sendiri. *(Target Perilaku: Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis dan inklusif; Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara terbuka)*

d) Guru membantu menyempurnakan informasi yang telah diungkapkan oleh peserta didik

e) Guru menjelaskan materi tentang tentang pengertian haji dan umrah.

f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi.

g) Guru melakukan pengelompokkan kepada peserta didik dan meminta setiap peserta didik memiliki satu pertanyaan.

h) Peserta didik A menjawab, lalu tunjuk peserta didik B untuk menjawab lanjutan atau pertanyaan baru sampai seluruh peserta didik memberikan pertanyaan.

i) Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melakukan pertanyaan berantai. *(Target Perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran)*

j) Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

k) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi LKPD.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

a) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang baru dilaksanakan.

b) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya.

c) Peserta didik diminta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada pertemuan berikutnya.

d) Guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis.

4) Pengamatan *(Observation)*

a) Melakukan pengamatan bersama pada tindakan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia.

b) Fokus pengamatan adalah kegiatan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan skenario pembelajaran.

5) Refleksi

Hasil dari pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Jikapermasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

3. Pengamatan *(Observation)*

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen demi kepentingan hasil data.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, dicari eksplanasi, dan di analisis. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Tahap rerfleksi merupakan tahap pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksaan tindakan, sampai pengamatan, jika terjadi permasalahan akan direfleksi

sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan akan teratasi. Demikian tahap kegiatan terus berulang, sehingga membentuk siklus yang satu ke dua dan seterusnya sampai satu permasalahan dianggap selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[59] Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data ini bersifat asli dan belum diolah oleh pihak lain.[60] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang, yang terdiri dari 19 peserta didik perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran PAI BP.

---

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 137.

[60]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 221.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dokumen. Yaitu melalui narasumber dengan responden lain atau dokumen-dokumen lainnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi atau fakta yang diperlukan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, dan harus relevan dengan fokus tindakan yang sedang dilaksanakan.[61] Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, atau kondisi objek penelitian dalam situasi yang sebenarnya. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat mempengaruhi perubahan perilaku atau hasil belajar peserta didik. Observasi biasanya dilakukan menggunakan lembar

[61]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 308.

observasi yang telah dirancang sebelumnya, agar pengamatan menjadi lebih sistematis, terarah, dan objektif.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan sekaligus memberikan penilaian dan melakukan pencatatan. Pencatatan ini dimanfaatkan untuk merekam berbagai kendala yang muncul di dalam kelas, yang kemudian akan dibahas bersama kolaborator guna merumuskan solusi tindakan yang tepat.

Setelah data hasil observasi diperoleh, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara umum atau menyeluruh (generalisasi).

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan pada setiap siklus, dan untuk memperoleh kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan analisis serta refleksi pada akhir setiap siklus.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, bertujuan menggali pandangan, pengalaman, dan informasi mendalam melalui

pertanyaan terbuka, pemfokusan respons, dan pencatatan sistematis selama sesi wawancara.[62]

Teknik wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai guru dan peserta didik guna mendapatkan data-data yang masih berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dokumen tertulis, foto, video, atau rekaman lain yang berkaitan dengan objek atau subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual, historis, maupun administratif.[63]

E. Metode Analisis data

Teknik analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses seringkali digunakan statistic. Salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk difahami.

---

[62]Anita Kristina, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 16.

[63]Endah Lestari, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 42.

Data-data yang diperoleh dari penelitian, baik melalui pengamatan, ataupun dengan metode lain, kemudian diolah dengan analisis deskriptif, yang tujuannya untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran PAI BP melalui metode *drill*.

Adapun pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa rata-rata yang disajikan berdasarkan angka-angka yang akan dianalisis. Nantinya, peneliti akan melakukan pengambilan data pada setiap peserta didik dengan memberikan tanda angka pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor. Ketentuan nilai berdasarkan pada skor yang telah ditetapkan, dengan melihat kondisi peserta didik dalam kelas. Adapun ketentuan skor, sebagai berikut:

Tabel 2
Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
1	Unggul
2	Sangat Baik
3	Baik
4	Cukup
5	Kurang

Setelah peneliti mengetahui jumlah nilai yang ada, maka peneliti akan menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Mx} = \frac{\Sigma x}{N} \; X \; \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

Mx: Nilai rata – rata

Σx: Jumlah nilai yang ada

N: *Number of cases* (jumlah responden).

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$\mathbf{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \ \boldsymbol{X}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan:

P: Angka presentase / presentase jawaban.

F: Jumlah peserta didik yang mencapai nilai minimum

N: *Number of cases* (jumlah responden).[64]

Kemudian peneliti akan menentukan kategori penilaian minat belajar tersebut, diantaranya:

Tabel 3
Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
40-30	Sangat Berminat
29-20	Berminat
19-10	Kurang Berminat
9-0	Tidak Berminat

[64]Irfan Maulana, *Statistik Praktis untuk Peneliti Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Edukasi, 2024), h. 58.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Profil SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, maka penulis akan memaparkan gambaran umum SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas Pinrang sebagai lokasi penelitian. Adapun profil SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas Pinrang secara lengkap sebagai berikut:

Profil Sekolah

a. Identitas

1)	Nama Sekolah	:	SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas
2)	NPSN	:	69964354
3)	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4)	Status Sekolah	:	Swasta
5)	Alamat Sekolah	:	Jl. Kandea No. 9
	RT / RW	:	
	Kode Pos	:	91219
	Kelurahan	:	Penrang
	Kecamatan	:	Kec. Watang Sawitto
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6)	Posisi Geografis	:	-3.787186 Lintang 119.6149738 Bujur

b. Data Pelengkap

7)	SK Pendirian Sekolah	:	01/YPIA/WIP/SK/2015
8)	Tanggal SK Pendirian	:	1/2/2015

9)	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10)	SK Izin Operasional	:	420/707/DIKBUD/2017
11)	Tgl SK Izin Operasional	:	5/18/2017
12)	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13)	Nomor Rekening	:	5.02E+14
14)	Nama Bank	:	Bank SulSelbar
15)	Cabang KCP/Unit	:	Pinrang
16)	Rekening Atas Nama	:	SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas
17)	MBS	:	Tidak
18)	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19)	Nominal/siswa	:	96
20)	Nama Wajib Pajak	:	YPI Al-Ikhlas Wahdah Islamiyah Pinrang
21)	NPWP	:	3.25E+13

c. Kontak Sekolah

20)	Nomor Telepon	:	085299155250
21)	Nomor Fax	:	-
22)	Email	:	smpitalikhlas01@gmail.com
23)	Website	:	http://smpitalikhlas.mysch

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SMP Islam Terpadu Al Ikhlas

Mewujudkan peserta didik yang *bertaqwa, terampil, berwawasan luas dan berahlaqul karimah.”*.

b. Misi SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas

1) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Alquran dan sunnah

2) Mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam pembelajaran
3) Menerapkankan pembelajaran Al quran dan hadist secara konsisten
4) Membekali siswa dengan keterampilan
5) Mengembangkan bidang iptek berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa
6) Mengoptimialkan proses belajar mengajar dan bimbingan
7) Mewujudkan budaya sekolah yang islami

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah dengan rincian sebagai berikut:

1) Sekolah mampu mewujudkan generasi yang bertaqwa memahami dan mengamalkan alquran dan sunnah
2) Sekolah mampu menerapkan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama
3) Sekolah menghasilkan peserta didik yang mampu membaca dan menghafal Alquran dan hadist
4) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang terampil
5) Sekolah mampu Meningkatkan kemampuan siswa dalam iptek berdasarkan bakat ,minat dan potensi siswa
6) Sekolah melakukan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
7) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru merupakan sosok yang sangat vital dalam mendorong keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai tokoh utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat bergantung pada peran aktif dan tanggung jawab guru, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Akuntabilitas guru di dalam kelas menjadi faktor penting yang menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, tidak peduli seberapa baik perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan mengalami berbagai tantangan dan tuntutan baru yang semakin kompleks. Hal ini berdampak langsung pada proses pembelajaran, termasuk cara peserta didik dalam menerima, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut dengan terus meningkatkan kapasitas profesionalnya. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pedagogik yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan optimal.

Tabel 4
Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang
Tahun Ajaran 2024/2025

No	NAMA	L/P	JABATAN MATA PELAJARAN
1	Muh.Yunus S, S.pd.,Gr.	P	Kepala Sekolah
2	Gr. Bahariah,S.Si.	P	Wakasek Kesiswaan, Ipa, Tarbiyah, Matematika, P5
3	Siti Asia Abidin,S.Pd.	P	Wakasek Kurikulum, Al Qur'an, P5
4	Nur Alam Alimin,S.Pd.I.	P	
5	Miftahul Resky,S.Pd.	P	Wali Kelas IX A,Operator Sekolah, Koordinator P5, PAI
6	Sitti Munawira, S.Pd.	P	Bendahara Dana BOS, Bahasa Inggris, PJOK, P5
7	Nurjannah, S.Hum.	P	Bendahara Dana Taktis,IPS, Tarbiyah, P5
8	Nur Muslika,SH.	P	Bahasa Arab, P5
9	Irawati, S.Pd.	P	Wali Kelas VII, B. Indonesia, PJOK, P5
10	Nurnabilah, S.Sos.	P	Guru BK
11	Ernawati Arsyad, SKM.	P	TU
12	Dian Utami J, S.H.	P	Al Qur'an, Prakarya, P5
13	Nurfadillah,S.Si.	P	Wali Kelas VIII B, IPA, Matematika, P5
14	Hikma Saftri,S.Pd.	P	Wali Kelas VIII A, Bahasa Inggris,Informatika, P5, Sarpras
15	Hasmawati,S.Pd.	P	
16	Hasmatiah,S.Pd.	P	Wali Kelas IX B, PKN, Bahasa Indonesia, P5
17	Gr. Nurmasita, S.Pd.	P	Guru Matematika

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan, sehingga keberadaan peserta didik harus dijaga dan dipertahankan dengan sebaik-baiknya. Peserta didik

merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Sebagai individu yang berorientasi pada tujuan, peserta didik tentu mengharapkan hasil terbaik dari setiap usaha belajarnya. Di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang, guru memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar, sementara peserta didik memikul tanggung jawab untuk belajar secara aktif dan bersungguh-sungguh.

Tabel 5
Daftar Nama- Nama Peserta Didik Kelas VIII.A
SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang

No	NAMA
1	A. Alika Nasyita Fandy
2	Anggun
3	Athifa Zakhrah Hasdi
4	Dwi Anjani
5	Dwie Mutiah
6	Fatimah Akhmad
7	Humaerah Arsyad
8	Maulinda
9	Nadia
10	Naila As Siddiq
11	Nur Afifah Amri
12	Nur Aisyah
13	Nur Alifha Aulia
14	Nur Aqila Musakkir
15	Nur Fadillah Amirullah
16	Nur Hikmah
17	Syifani Rahmahayu Syam
18	Sitti Nurtaskiyah
19	Abida Azzahrah

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, kondisi sarana prasarana di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang sudah cukup mendukung proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Perpustakaan	1
2	Laboratorium IPA Fisika	1
3	Laboratorium IPA Biologi	0
4	Laboratorium Komputer	0
5	Laboratorium Bahasa	0
6	Ruang Kelas	5
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Tempat Beribadah (Masjid)	1
11	Ruang BP / BK	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang OSIS	1
14	Kamar Mandi / WC	3
15	Ruang Sirkulasi	-
16	Ruang Olahraga / Bermain	-
17	Ruang Seni	-
18	Aula	-
19	Pagar	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam prasiklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus Ix pertemuan, siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri atas 2x pertemuan. Setiap 1x pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas yang sudah peneliti laksanakan adalah sebagai berikut: Langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VIII.A SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang terutama dalam pembelajaran PAIBP, setelah melakukan pengamatan peneliti dengan kolaborator merencanakan langkah yang pertama yaitu langkah prasiklus. Apabila pada langkah prasiklus selesai maka akan dilanjutkan langkah-langkah selanjutnya hingga penelitian tindakan itu berhasil.

1. Prasiklus

a. Perencanaan

1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan.
2) Bersama guru PAI BP:
    a) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
    b) Menentukan pokok bahasan.
    c) Menyusun skenario pembelajaran.
    d) Menyiapkan sumber belajar.

e) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

f) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk Modul Ajar.

3) Guru melaksanakan pembelajaran belum menggunakan metode *drill*.

4) Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadappeserta didik kelas VIII A melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Analisis Tindakan Prasiklus

Langkah prasiklus merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya tindakan. Dalam langkah ini guru belum menggunakan metode *drill*, kemudian untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
2) Kehadiran peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran PAI BP.
3) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
4) Kecekatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
5) Semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
6) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran PAI BP.
7) Ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan.
8) Rasa ketertarikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

Dalam proses pengamatan, peneliti sekaligus melakukan penilaian dan pencatatan. Pencatatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan berbagai kendala yang muncul di kelas, yang nantinya akan didiskusikan bersama kolaborator guna menemukan solusi tindakan yang tepat. Pengamatan dilakukan terhadap setiap peserta didik dengan memberikan nilai pada setiap indikator minat yang telah ditentukan. Penilaian mengacu pada kriteria skor yang telah ditetapkan, disesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas.

Tabel 7
Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
1	Unggul
2	Sangat Baik
3	Baik
4	Cukup
5	Kurang

Rekapitulasi hasil lembar observasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tahap prasiklus dapat dilihat pada Lampiran. Adapun hasil pengamatan terhadap minat belajar peserta didik pada tahap prasiklus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI BP Pada Langkah Prasiklus

No	Nama Siswa	Jumlah
1	A. Alika Nasyita Fandy	17
2	Anggun	17
3	Athifa Zakhrah Hasdi	19
4	Dwi Anjani	18
5	Dwie Mutiah	19
6	Fatimah Akhmad	17
7	Humaerah Arsyad	23
8	Maulinda	19
9	Nadia	0
10	Naila As Siddiq	22
11	Nur Afifah Amri	18
12	Nur Aisyah	23
13	Nur Alifha Aulia	18
14	Nur Aqila Musakkir	18
15	Nur Fadillah Amirullah	23
16	Nur Hikmah	0
17	Syifani Rahmahayu Syam	19
18	Sitti Nurtaskiyah	18
19	Abida Azzahrah	21
Jumlah Nilai		**329**

Keterangan:

Nilai Maksimal: 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum: 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya peserta didik}}$$

$$M = \frac{329}{19}$$

$M = 17{,}31$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \text{x} 100\%$$

$$P = \frac{17{,}31}{40} \text{x} 100\%$$

$M = 43{,}27\%$

Berdasarkan hasil observasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di langkah prasiklus, diketahui bahwa total nilai keseluruhan yang diperoleh dari 19 peserta didik adalah 329. Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 17,31 dengan hasil prosentase 48,37% dan

hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori kurang berminat.

Dari hasil pengamatan, tampak bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang menunjukkan minat belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya skor pada indikator:

1) Semangat dalam menjawab pertanyaan
2) Perhatian dalam pembelajaran PAIBP
3) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
4) Kecekatan dalam menjawab

d. Refleksi Tindakan Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih berada di bawah rata-rata. Kurangnya minat belajar menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar agar hambatan belajar tersebut dapat diatasi

Pada pelaksanaan penelitian di tahap prasiklus, peneliti menghadapi beberapa kendala yang telah dicatat untuk kemudian didiskusikan bersama kolaborator guna menemukan solusi yang tepat. Adapun kendala-kendala yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1) Semangat menjawab pertanyaan, peserta didik kurang antusias dan pasif saat sesi tanya jawab.
2) Perhatian dalam pembelajaran, banyak peserta didik kurang fokus dan tidak menyimak penjelasan guru.
3) Kemampuan menjawab pertanyaan, menunjukkan pemahaman yang masih rendah terhadap materi.
4) Kecekatan menjawab, peserta didik cenderung lambat dan ragu saat merespon pertanyaan.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada tahap prasiklus ini akan didiskusikan dan dianalisis bersama kolaborator guna merancang solusi yang tepat. Hasil dari diskusi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindakan pada siklus I, dengan harapan minat belajar peserta didik dapat meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada langkah siklus I peneliti akan menerapkan metode *drill.*

2. Siklus I

a. Perencanaan

1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan untuk siklus I dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap prasiklus.
2) Bersama guru PAI BP:
    a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.

b. Menentukan pokok bahasan.
c. Menyusun skenario pembelajaran siklus I.
d. Menyiapkan sumber belajar.
e. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
f. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Guru memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan target kegiatan belajar.
2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam Modul Ajar.
3) Guru menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar belajar secara mendalam.
4) Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *drill* adalah sebagai berikut:
    a) Guru memberikan pertanyaan pemantik (terbuka) kepada peserta didik. Pernahkah kamu salah paham terhadap seseorang, lalu ternyata kenyataannya tidak seperti yang kamu pikirkan? Bagaimana perasaanmu setelah tahu kebenarannya? *(Target perilaku: Guru mengajukan pertanyaan yang menstimulasi*

proses diskusi dan berpikir kritis; Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing proses diskusi dan berpikir kritis).

b) Guru meminta peserta didik membaca materi tentang macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik melalui slide yang ditampilkan oleh guru.

c) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan informasi apa yang mereka dapatkan dari membaca materi tentang macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik dengan menggunakan bahasanya sendiri. *(Target Perilaku: Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis dan inklusif; Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara terbuka).*

d) Guru membantu menyempurnakan informasi yang telah diungkapkan oleh peserta didik.

e) Guru menjelaskan materi tentang tentang pengertian macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik.

f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi.

g) Guru melakukan pengelompokkan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih topik yang akan didiskusikan. *(Target Perilaku: Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis dan inklusif;*

Guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan kepada kelompok dalam berdiskusi)

h) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

i) Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. *(Target Perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran/diskusi).*

j) Guru membacakan pertanyaan secara cepat *(flash quiz)*, peserta didik yang paling cepat menjawab mendapat poin. Contoh pertanyaan:

(1) Apa itu husnudzan?

(2) Apa lawan dari husnudzan?

(3) Sebutkan tiga macam husnudzan!

(4) Contoh husnudzan kepada Allah?

(5) Apa akibat buruk dari suudzan kepada sesama?

k) Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

m) Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam LKPD.

5) Dalam pelaksanaan ini, peneliti sekaligus melakukan pemantauan terhadap peserta didik kelas VIII A melalui lembar observasi serta

mencatat hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Analisis Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran peneliti sudah menerapkan metode *drill*. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik peneliti melakukan observasi:

Tabel 9
Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI BP Pada Langkah Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah
1	A. Alika Nasyita Fandy	27
2	Anggun	26
3	Athifa Zakhrah Hasdi	25
4	Dwi Anjani	30
5	Dwie Mutiah	27
6	Fatimah Akhmad	31
7	Humaerah Arsyad	31
8	Maulinda	25
9	Nadia	29
10	Naila As Siddiq	29
11	Nur Afifah Amri	28
12	Nur Aisyah	28
13	Nur Alifha Aulia	29
14	Nur Aqila Musakkir	28
15	Nur Fadillah Amirullah	32
16	Nur Hikmah	29
17	Syifani Rahmahayu Syam	32
18	Sitti Nurtaskiyah	29
19	Abida Azzahrah	32
Jumlah Nilai		**547**

Keterangan:

Nilai Maksimal: 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum: 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya peserta didik}}$$

$$M = \frac{547}{19}$$

$M = 28{,}78$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \text{x}100\%$$

$$P = \frac{28{,}78}{40} \text{x}100\%$$

$M = 71{,}75\%$

Berdasarkan hasil observasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di langkah siklus I, diketahui bahwa total nilai keseluruhan yang diperoleh dari 19 peserta didik adalah 547. Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 28,78 dengan hasil prosentase 71,75% dan hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori berminat.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah menunjukkan ketertarikan, namun hasil yang diperoleh masih tergolong cukup karena belum semua mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan lanjutan agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Meskipun telah menunjukkan hasil yang lebih baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya, di antaranya:

1) Sebagian peserta didik belum aktif dalam menjawab atau berpendapat.
2) Semangat belajar peserta didik belum stabil sepanjang pembelajaran.
3) Guru perlu lebih merata dalam memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti telah melihat adanya perubahan dibandingkan dengan tahap prasiklus, yang ditunjukkan dengan meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan persentase hasil pengamatan antara tahap prasiklus dan siklus I. Adapun hasil persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum \text{Skor siklus I} - \text{Skor prasiklus}}{\sum \text{Skor siklus I}} x100\%$$

$$x = \frac{547 - 329}{547} x100\%$$

x=39,85%

Hasil perbandingan antara prasiklus dengan siklus I di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII.A sudah terdapat peningkatan yaitu dengan memperoleh hasil 39,85%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah menunjukkan ketertarikan, namun hasil yang diperoleh masih tergolong cukup karena belum semua mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan lanjutan agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Meskipun telah menunjukkan hasil yang lebih baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya, di antaranya:

1) Masih ada peserta didik yang belum maksimal dalam partisipasi, terutama dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.
2) Beberapa peserta didik belum menunjukkan kestabilan semangat belajar dari awal hingga akhir pembelajaran.

3) Guru perlu lebih meratakan perhatian kepada seluruh peserta didik agar tidak hanya berfokus pada peserta yang aktif.

Permasalahan dan hambatan yang ditemukan pada siklus I ini akan didiskusikan bersama kolaborator untuk merancang strategi perbaikan yang lebih tepat. Hasil diskusi tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah tindakan pada siklus II, dengan harapan minat belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan hingga mencapai kategori sangat berminat.

3. Siklus II

a. Perencanaan

1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap siklus I.

2) Bersama guru PAI BP:

a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.

b. Menentukan pokok bahasan.

c. Menyusun skenario pembelajaran siklus II.

d. Menyiapkan sumber belajar.

e. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

f. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Guru memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan target kegiatan belajar.
2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam Modul Ajar.
3) Guru menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar belajar secara mendalam.
4) Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *drill* adalah sebagai berikut:
    a) Guru memberikan pertanyaan pemantik (terbuka) kepada peserta didik. Apa yang membuat ibadah haji dan umrah istimewa dibanding ibadah lainnya? *(Target perilaku: Guru mengajukan pertanyaan yang menstimulasi proses diskusi dan berpikir kritis; Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing proses diskusi dan berpikir kritis)*
    b) Guru meminta peserta didik membaca materi tentang ibadah haji dan umrah melalui slide yang ditampilkan oleh guru.
    c) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan informasi apa yang mereka dapatkan dari membaca materi tentang macam-macam husnudzan dan manfaat berprasangka baik dengan menggunakan bahasanya sendiri. *(Target Perilaku:*

Guru memfasilitasi terjadinya diskusi kelompok yang interaktif, kritis dan inklusif; Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara terbuka)

d) Guru membantu menyempurnakan informasi yang telah diungkapkan oleh peserta didik
e) Guru menjelaskan materi tentang tentang pengertian haji dan umrah.
f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi.
g) Guru melakukan pengelompokkan kepada peserta didik dan meminta setiap peserta didik memiliki satu pertanyaan.
h) Peserta didik A menjawab, lalu tunjuk peserta didik B untuk menjawab lanjutan atau pertanyaan baru sampai seluruh peserta didik memberikan pertanyaan.
i) Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melakukan pertanyaan berantai. *(Target Perilaku: Guru menfasilitsi kegiatan pembelajaran yang memberi peran pada semua peserta didik; Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran)*
j) Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
k) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi LKPD.

Dalam pelaksanaan ini, peneliti sekaligus melakukan pemantauan terhadap peserta didik kelas VIII A melalui lembar observasi serta mencatat hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Analisis Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus II dalam proses pembelajaran peneliti sudah menerapkan metode *drill*. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik peneliti melakukan observasi.

Tabel 9
Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI BP Pada Langkah Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah
1	A. Alika Nasyita Fandy	34
2	Anggun	32
3	Athifa Zakhrah Hasdi	33
4	Dwi Anjani	34
5	Dwie Mutiah	36
6	Fatimah Akhmad	38
7	Humaerah Arsyad	34
8	Maulinda	33
9	Nadia	33
10	Naila As Siddiq	32
11	Nur Afifah Amri	39
12	Nur Aisyah	39
13	Nur Alifha Aulia	35
14	Nur Aqila Musakkir	35
15	Nur Fadillah Amirullah	39
16	Nur Hikmah	36
17	Syifani Rahmahayu Syam	36
18	Sitti Nurtaskiyah	35
19	Abida Azzahrah	37
Jumlah Nilai		**670**

Keterangan:

Nilai Maksimal: 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum: 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya peserta didik}}$$

$$M = \frac{670}{19}$$

$M = 35{,}26$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \text{x} 100\%$$

$$P = \frac{35{,}26}{40} \text{x} 100\%$$

$M = 88{,}15\%$

Berdasarkan hasil observasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di langkah siklus I, diketahui bahwa total nilai keseluruhan yang diperoleh dari 19 peserta didik adalah 670. Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 35,26 dengan hasil prosentase 88,15% dan hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori sangat berminat.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi, terlihat bahwa pada pelaksanaan siklus II peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi, dan nilai yang diperoleh telah melampaui kriteria yang ditetapkan. Karena hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan, maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

Pada tahap ini, peneliti melihat adanya perubahan yang cukup signifikan, meskipun peningkatannya tidak sebesar siklus sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan melalui perbandingan persentase hasil pengamatan antara siklus II dan siklus III. Adapun hasil persentase tersebut adalah sebagai berikut:"

$$x = \frac{\sum \text{Skor siklus II} - \text{Skor siklus I}}{\sum \text{Skor siklus II}} x100\%$$

$$x = \frac{670 - 547}{670} x100\%$$

$$x = 18,35\%$$

Hasil perbandingan antara prasiklus dengan siklus I di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII.A sudah terdapat peningkatan yaitu dengan memperoleh hasil 18,35%.

d. Analisis Refleksi

Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong peningkatan minat belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui penerapan metode *drill*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Prasiklus

Tahap prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi awal minat belajar peserta didik sebelum tindakan diberikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi, minat belajar peserta didik tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 17,31 dari nilai maksimal 40, dengan persentase sebesar 43,27%, yang berada pada kategori kurang berminat.

Indikator yang menunjukkan skor terendah adalah semangat menjawab pertanyaan, perhatian terhadap pelajaran, serta kecekatan dan kemampuan dalam menjawab. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

a. Peserta didik tampak pasif dan kurang antusias.
b. Konsentrasi peserta didik masih rendah.
c. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat, dalam hal ini metode *drill*, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, metode *drill* mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang cukup signifikan. Rata-rata skor meningkat menjadi 28,78 dari 40, dengan persentase 71,95%, dan berada pada kategori berminat.

Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 39,85% menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar. Hal ini tampak dari perubahan sikap peserta didik yang lebih antusias dalam diskusi, lebih cepat merespons pertanyaan, dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, antara lain:

a. Masih ada peserta didik yang pasif.
b. Semangat belajar belum stabil dari awal hingga akhir pembelajaran.
c. Guru perlu lebih merata dalam memperhatikan seluruh peserta didik.

Refleksi terhadap siklus I menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Metode *drill* tetap digunakan, namun pendekatan pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara lebih menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Rata-rata skor meningkat menjadi 35,26 dari 40, dengan persentase 88,15%, dan masuk dalam kategori sangat berminat. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,35% menunjukkan bahwa penyesuaian tindakan telah memberikan hasil yang lebih maksimal.

Peserta didik tampak semakin aktif, mampu mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan percaya diri. Diskusi berjalan lebih hidup, dan hampir seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan tercapainya target keberhasilan dan meningkatnya minat belajar peserta didik pada siklus II, maka penelitian tindakan dihentikan pada siklus ini karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

4. Perbandingan Antar Siklus

Berikut adalah perbandingan hasil rata-rata dan persentase minat belajar peserta didik pada setiap tahap:

Tahap	Nilai Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Prasiklus	17,31	43,27%	Kurang Berminat
Siklus I	28,78	71,95%	Berminat
Siklus II	35,26	88,15%	Sangat Berminat

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II, serta merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan minat belajar dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, pembelajaran belum menggunakan metode *drill* dan minat belajar peserta didik masih rendah. Memasuki siklus I, metode *drill* mulai diterapkan dan menunjukkan peningkatan signifikan, meskipun belum seluruh peserta didik mencapai target KKM. Pada siklus II, metode *drill* disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Hasilnya, minat belajar peserta didik semakin meningkat hingga mencapai kategori sangat berminat. Proses ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* secara bertahap mampu meningkatkan minat belajar secara efektif.
2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai minat belajar hanya sebesar 17,31 (43,27%) dan tergolong kurang berminat. Setelah penerapan metode drill pada siklus I, nilai meningkat menjadi 28,78 (71,75%) dan tergolong berminat. Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 35,26 (88,15%), masuk dalam kategori sangat berminat. Total peningkatan dari prasiklus ke siklus II adalah 44,88%. Selain itu, peningkatan juga tercermin dalam

perilaku peserta didik yang semakin aktif, percaya diri, fokus, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dan variatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode *drill* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru juga perlu terus melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan terus meningkatkan kesiapan, keaktifan, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan minat belajar yang tinggi, pemahaman materi akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, peserta didik perlu membiasakan diri untuk aktif bertanya, menjawab, serta tekun dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah dan Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Abu Daud, *Sunan Abi Daud No Hadits 4833*, Diakses Melalui Aplikasi Al Bahitsu Al Hadits

Abd, Andi Muis dan Arifuddin, "*Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Parepare*", Jurnal Tarbawi vol. 14. no. 1 (2017): h. 5.

Achru, Andi P. "*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*". Jurnal Idaarah, 2019, vol. 3 no. 2, h. 206.

Ahmadi Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Ardiana, Dewa Putu Yudhi, dkk. *Metode Pembelajaran Guru*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Aqib, Zainal. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2021.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.

Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif*, 1411 H.

Fadlillah M. *Parenting Anak Berbakat: Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi*. Prenada Media Group: Kencana, 2024.

Fahmi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Hariani Nurlina Hrp, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Hasanuddin. *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Era Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Hayati, Fitri dan Rusydi Ananda. *Variabel Belajar dan Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.

Hengki Wijaya dkk. *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*, Pontianak: Penerbit Top Indonesia, 2023.

http://aksay.multiply.com/journal. Diakses 30 Oktober 2024.

http://grahacendekia.wordpress.com. Diakses 30 Oktober 2024.

https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4948621244953Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran. Diakses 25 Oktober.

Ktatsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 8, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur`an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*. Surabaya: UD Halim, 2013.

Kementerian Agama RI. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Agama, 2020.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023.

Kristina, Anita. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Marliana, N. Lia Marliana, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Maulana, Irfan. *Statistik Praktis untuk Peneliti Pendidikan*,Jakarta: Penerbit Edukasi, 2024.

Latipah, Siti, dkk. *"Penerapan Metode Drill and Practice dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Al-Mau'izhoh, vol. 5 no. 1 (2024): h. 754-764.

Lestari, Endah. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Nastiti, Dwi dan Nurfi Laili. *Buku Ajar Asesmen Minat an Bakat Teori dan Aplikasinya*, Sidoarjo: Umsida Press, 2019.

Nursikin, Mukh dan Siti Aminah. "*Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam*", Journal on Education, no. 5 (2023): h. 6.

Ramli, Rosmiati dan Nanang Prianto.*"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional"*, Jurnal Al-Ibrah, vol.VIII, no. 01 (2019): h. 17.

Rahayu, Annisa Trianti, dkk.*"Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 8 no.1 (2023): h. 122-132.

Rahma, Widia, dkk.*"Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 5 (2021): h. 3847-3851.

Romanda, Rio Hamidi. "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*". Tesis Magister, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sari, Yunita. *Pedagogi Progresif Menuju Pembelajaran Efektif*, Yogyakarta: CV Jejak, 2024.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Bulan Bintang, 2016.

Slameto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

Suwardi. "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*". Tesis Magister, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2012.

Suwito. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020.

Syahraini Tambak. *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Hikmah, 2016.

Tim Penyusun. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*, Bekasi: Penerbit MAFY Media Literasi Indonesia, 2023.

Wahyuningsih, Sri. *Sosiologi Keluarga dalam Perspektif Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2024.

Wijaya, Hengki dkk. *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*, Pontianak: Penerbit Top Indonesia, 2023.

Yulianti, Dwi. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Praktiknya dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Prenada Media, 2024.

Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2006.

Widhayanthi, Desak Gede Chandra, dkk. *Teori Belajaran dan Pembelajaran*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Zulfikar, Rizka. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.